

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL  
KEPESANTRENAN PADA MADRASAH ALIYAH AL QODIR  
CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Disusun Oleh ;

**NELY FATIMMATUL KAROMAH**

NIM : 17104090072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022/2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nely Fatimmatul Karomah  
NIM : 17104090072  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian yang dirujuk sumbernya. Saya sanggup menerima sanksi apapun apabila pernyataan ini dikemudian tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan mestinya.

Yogyakarta, 16 November 2022



**Nely Fatimmatul Karomah**

NIM : 17104090072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nely Fatimmatul Karomah  
NIM : 17104090072  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Email : [nelyfatimmatulkaromah@gmail.com](mailto:nelyfatimmatulkaromah@gmail.com)  
Alamat : Tanjung RT004/RW024, Wukirsari, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman, DIY.  
55583  
HP : 081233695132

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2022



**Nely Fatimmatul Karomah**

NIM : 17104090072.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum w.w.b*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nely Fatimmatul Karomah  
NIM : 17104090072  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Kepesantrenan Pada Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Pembimbing,



Drs. Wiji Hidavat, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah dilaksanakan ujian munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 23 Desember 2022 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama :Nely Fatimmatul Karomah  
NIM :17104090072  
Judul Skripsi :Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Kepesantrenan Pada Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada prodi studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 Jnuari 2023..  
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. Wiji Hidavat, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-71/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KEPESANTRENAN PADA  
MADRASAH ALIYAH AL QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NELY FATIMMATUL KAROMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090072  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63bd516d283b3



Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63bcbcd5ab7ad



Penguji II

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 63bcdaf9ea93



Yogyakarta, 23 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63bd51b24e946

## HALAMAN MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

[Surat At-Taubah: 129]<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arasy yang agung.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas*

*Islam Negri Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rah}matan lil- 'a>lami>n*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Nora Savia Jannana, M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga

5. Ibu Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta upaya untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan Sleman. Terkhusus Bapak H. Muhammad Zaqi Al Bana, M.Pd, Bapak Muhammad Fathunajjah, S.Pd, dan seluruh jajarannya pengajar Madrasah Aliyah serta peserta didik yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan informasi tentang pokok bahasan dalam penelitian
7. Keluarga besar PP Ali Maksum Yayasan Beyt Tahfidz An Nafisah komplek Hindun terkhusus Ibu Nyai Hj Durroh Nafisah Ali, ibunda tercinta yang senantiasa mengasahi dan mendekap dengan limpahan ilmu.
8. Orang tua Mamak Hj. Purwanti Masrur dan bapak H. Masrur Ahmad MZ yang telah memberikan seluruh jiwa dan raganya untuk ku serta ke 12 saudara/i ku : mb liya, nuqi, uul, adik, jadul, kading, adik, fani, edo, athok, adik, diba.
9. Dan mas chariri shofa beserta keluarga dan teman teman tercinta yang selalu bersama dan kebersamai.

Yogyakarta, 15 November, 2022

Nely Fatimmatul Karomah

## ABSTRAK

**Nely Fatimmatul Karomah**, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Kepesantrenan Pada Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022

Madrasah Aliyah Al Qodir merupakan lembaga yang terletak di Cangkringan Sleman Yogyakarta dengan ciri khas pelajaran keagamaan karena berbasis pondok pesantren. MA Al Qodir ini menggabungkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan umum dengan keagamaan. Muatan lokal yang digunakan yaitu mata pelajaran pegon Jawa dan Tahfidz (hafalan). Alasan bahasa Jawa sebagai muatan lokal karena merupakan alat komunikasi utama di daerah DIY sekaligus agar mengembangkan budaya didaerahnya tersebut. Selain itu karena jumlah peserta didik kebanyakan berasal dari etnis Jawa dan merupakan program wajib muatan lokal yang diadakan di Yogyakarta. Bagaimana proses manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir ? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat kurikulum muatan lokal kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir?.

Penelitian ini berlokasi di Cangkringan Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kurikulum kepesantrenan, guru-guru muatan lokal, dan peserta didik. Sedangkan analisis data menggunakan Marguerite Lodico yaitu : *transkrip, coding, grouping, comparing, and contrasting*. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga hal, yaitu : *pertama*, dari segi Proses perencanaan manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan ini terangkum dalam KTSP 2021/2022 yang berisikan tentang visi misi madrasah, tujuan, target jangka dekat dan panjang, strategi pengembangan atau pembelajaran, struktur muatan kurikulum dan organisasi pengajar. Selain itu adanya rapat rutin pesantren dengan madrasahnyanya. *Kedua*, dari segi pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal MA Al Qodir ini berdasarkan hasil pengamatan wawancara dengan guru, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan kepala bidang kurikulum, serta peserta didik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya kurang terbilang lancar atau belum sesuai. Karena adanya hambatan-hambatan yang menjadi sumber penyebab mundurnya pelaksanaan dan perencanaan sesuai harapan madrasah tersebut. pelaksanaannya setiap peserta didik diharapkan memiliki kedisiplinan dan diharapkan bisa khatam mengaji serta belajar kitab selama di pesantren dan madrasahnyanya. Kemudian *Ketiga* yaitu evaluasi dalam hasil pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal

kepesantrenan ini dapat disimpulkan menjadi beberapa, diantaranya ada evaluasi bagi peserta didik yaitu tes, tes tulis serta tes praktik, dan evaluasi yang dilaksanakan setiap satu tahun pelajaran. Berdasarkan pengawasan kurikulum muatan lokal ini dapat diketahui kekurangan dan keunggulannya dengan gerakan evaluasi tersebut. Hal ini dapat memudahkan untuk melakukan rencana lanjut pada tahun ajaran selanjutnya. Sedangkan adapula faktor hambatan dan dukungan selama muatan lokal ini berjalan di MA Al Qodir, seperti kurangnya motivasi belajar siswa dan kelengkapan tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Kata Kunci : *Kurikulum Muatan Lokal, MA Al-Qodir.*



## ABSTRACT

**Nely Fatimmatul Karomah**, *Management of Implementation of Islamic Boarding School Local Content Curriculum at Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Madrasah Aliyah Al Qodir is an institution located in Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, with the characteristic of religious studies because it is based on Islamic boarding schools. MA Al Qodir combines and develops a general education curriculum with religion. The local content used is Javanese pegon and Tahfidz (memorization) subjects. The reason for the Javanese language being local content is because it is the main means of communication in the Special Region of Yogyakarta as well as to develop culture in the area. In addition, because the number of students mostly comes from Javanese ethnicity and is a mandatory local content program held in Yogyakarta. What is the process of managing the local content curriculum for Islamic boarding schools at Madrasah Aliyah Al Qodir? and What are the supporting and inhibiting factors of the Islamic boarding school's local content curriculum at Madrasah Aliyah Al Qodir?.

This research is located in Cangkringan Sleman Yogyakarta using qualitative research methods. The technique used is through direct observation at school, interviews with school principals, vice curricula, representatives of the Islamic boarding school curriculum, local content teachers, and students. While data analysis using Marguerite Lodico, namely: transcripts, coding, grouping, comparing, and contrasting. The data validation technique uses source and technique triangulation.

The results of this study are divided into three things, namely: first, in terms of the management planning process for the local content of the pesantren curriculum, this is summarized in the KTSP 2021/2022 which contains the vision and mission of the madrasa, objectives, near and long term targets, development or learning strategies, structure curriculum content and teaching organizations. In addition, there are regular meetings between the pesantren and the madrasah. Second, in terms of the implementation of MA Al Qodir's local content curriculum management, based on the results of interview observations with teachers, principals, deputy heads, and heads of curriculum areas, as well as students, it can be concluded that the implementation was not quite smooth or appropriate. Because of the obstacles that are the source of the delay in the implementation and planning according to the expectations of the madrasa. In practice, each student is expected to have discipline and is expected to be able to finish reciting the Koran and study the book while at the Islamic boarding school and madrasah. Then the third, namely the evaluation of the results of implementing the management of the pesantren's local content curriculum, can be summed up in several ways, including evaluations for students, namely tests,

written tests and practical tests, and evaluations which are carried out every one academic year. Based on the monitoring and evaluation carried out in a programmed manner, the problems with implementing the management of the implementation of the local content curriculum can be identified with the evaluation movement's weaknesses and strengths. This will make it easier to plan follow-up in the next school year. Meanwhile, there were also obstacles and support factors during the implementation of local content at MA Al Qodir, such as the lack of student learning motivation and the completeness of the teaching staff at the school.

Keywords : *Local Content Curriculum, Madrasah Aliyah Al Qodir*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERSUTUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACS .....	xiii
DAFTAR IS .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6

E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Metode Penelitian .....	23
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3. Subyek Penelitian .....	24
4. Teknik Pengumpulan Data .....	25
5. Teknik Analisis Data .....	26
6. Teknik Keabsahan Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	28
 <b>BAB II TINJAUAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL QODIR</b>	
 <b>CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA</b> .....	
A. Sejarah Madrasah Aliyah Al Qodir .....	30
B. Identitas Madrasah MA Al Qodir.....	34
C. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Qodir .....	35
D. Struktur Organisasi Kerja Madrasah Aliyah Al Qodir.....	38
E. Struktur Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah Al Qodir .....	39
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al Qodir.....	41
 <b>BAB III MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL</b>	
 <b>KEPESANTRENAN DI MADRASAH ALIYAH AL QODIR</b> .....	
A. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MA Al Qodir .....	43
1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	46
2. Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal .....	48



3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	50
4. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal .....	58
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Muatan Lokal	
Kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir .....	60
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	73
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	91



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Data Identitas MA Al Qodir Yogyakarta .....	66
Tabel 1.0 Data Identitas MA Al Qodir Yogyakarta .....	33
Tabel 2.0 Data Nama dan Jabatan Tim Pengembang Kurikulum MA Al Qodir.....	38
Tabel 3.0 Data Nama dan Penyusun Tim Pengembang Kurikulum MA AL Qodir.....	38
Tabel 4.0 Data Jenis Sarana Prasarana di MA Al Qodir .....	39
Tabel 5.0 Data Target MA Al Qodir .....	51
Tabel 6.0 Data Guru dan Mata Pelajaran yang diajar di MA Al Qodir.....	53
Tabel 7.0 Data Kelas dan Beban Hafalan Kurikulum Muatan Lokal MA Al Qodir.....	55
Tabel 8.0 Data Beban Belajar Peserta didik di MA Al Qodir .....	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.0 Dokumentasi peserta didik di ruang kelas dan rapat guru ..... 69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing .....	73
Lampiran II Surat Permohonan Izin .....	74
Lampiran III Surat Perizinan Penelitian .....	75
Lampiran IV Sertifikat PPL.....	76
Lampiran V Sertifikat PLP-KKN Integratif DR.....	77
Lampiran VI Sertifikat Sospem.....	78
Lampiran VII Sertifikat ICT.....	79
Lampiran VIII Sertifikat TOEFL .....	80
Lampiran IX Sertifikat IKLA.....	81
Lampiran X Kartu Bimbingan.....	82
Lampiran XII Instrumen Pengumpulan Data .....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang secara sadar dilakukan secara terencana oleh masyarakat dan pemerintah guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif. Kemudian mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik untuk menguasai bidang kekuatan baik secara spiritual keagamaan, percaya dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan, baik dari segi masyarakat, Bangsa ataupun Negara.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan menjadi penting karena mempengaruhi tumbuh kembang peradaban dimana negeri tersebut berdiri dan berada.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu sistem pendidikan keagamaan dan sistem pendidikan umum lainnya baik yang diselenggarakan

---

<sup>2</sup> Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf) diakses pada 13 April

<sup>3</sup> Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin “Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk kepribadian Islam” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. 2018. hlm vii(1), 9-19.

oleh pemerintah atau masyarakat. Perbedaan dari kedua sistem pendidikan ini sangatlah jauh berbeda baik dari segi konseptual maupun aktual. Sistem pendidikan keagamaan berada dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), sedangkan pendidikan umum seperti SMP SMA berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Sehingga kedua sistem pendidikan tersebut mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang sudah diatur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Pendidikan Islam pertama di Indonesia adalah Pesantren, seiring berkembangnya zaman pesantren tetap menjadi pendidikan Islam yang asli di Indonesia. Pesantren di tuntut untuk mengikuti laju perkembangan zaman dalam berbenah, memantaskan diri dan melakukan sinergitas dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin melesat. Proses yang dilakukan pesantren dalam menghadapinya yaitu dengan segala tradisi pesantren yang baik dan relevan dengan kondisi kemajuan zaman. Pesantren yang kemudian melahirkan Madrasah sebagai bentuk bukti pesantren telah mengikuti perkembangan zaman dan menjadikan madrasah sebagai pendidikan Islam ke dua di Indonesia, yang mana madrasah juga diharapkan menjadi wadah untuk membangun generasi bangsa yang unggul dalam segala hal. Karena bagaimanapun juga kedua lembaga pendidikan Islam tersebut tidak terlepas dari dinamika kemajuan zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Amin Haedari *“Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global”* (Jakarta : IRD Press, 2006)

Mendirikan madrasah untuk era globalisasi saat ini tidaklah mudah, karena pandangan masyarakat yang membandingkan antara sekolah umum atau SMA yang sistem pendidikannya tidak Islam dan dianggap lebih unggul.<sup>5</sup> Selain itu hari ini Keberadaan pesantren pendidikan mulai memudar. Hal ini terjadi karena sebagian besar pesantren mendapatkan stigma negatif di masyarakat, seperti konservatif, eksklusif bahkan anti perubahan. Oleh karena itu, saat ini pesantren dihadapkan pada dilema integrasi kurikulum yang dimiliki (sebagai ciri khas pesantren) dengan nasional kurikulum agar menjadi lembaga pendidikan yang transformatif dan transformatif Kontekstual<sup>6</sup>.

Persoalan tentang Pendidikan agama lebih terkenal dengan adanya materi khusus atau program Pendidikan lokal. Sedangkan program ini mendorong madrasah karena merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam supaya mampu melaksanakan dan menciptakan kurikulum pendidikan Islam yang efektif serta produktif bagi para peserta didiknya.<sup>7</sup> Tidak lain tentunya kurikulum muatan lokal yang akan dilaksanakan tetap menyesuaikan visi dan misi madrasah sekolah tersebut. Mengenai kurikulum muatan lokal terdapat jbaran yang jelas dalam UU nomor 79

---

<sup>5</sup> Didi Juhaedi, "Dinamika Peran Madrasah dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia" dalam *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2014. hlm 5

<sup>6</sup> Nawa Husna, Zainal Arifin, "Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren", dalam *jurnal Ta'dib : Journal of Islamic Education*, 2016, hlm 126.

<sup>7</sup> Masluhuddin, "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTS Al Nahdlah Depok", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020

tahun 2014 tentang peraturan KEMENDIKBUD muatan lokal kurikulum 2013 pasal 1 yang berbunyi ;

Muatan lokal adalah bahan kajian atau sejenis mata pelajaran satuan Pendidikan yang berisikan muatan atau proses pembelajaran siswa tentang potensi dan keunikan lokal. Adapun satuan Pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MK.

Selanjutnya sebagaimana UU penjabaran muatan lokal di atas kemudian penelitian ini mengambil fokus salah satu contoh di madrasah Aliyah Al Qodir yang terletak di Cangkringan Sleman Yogyakarta. Madrasah yang mampu sekaligus terkenal berani untuk berdiri ditengah masyarakat yang minim pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan. Tujuan adanya kurikulum muatan lokal kepesantrenan tersebut adalah agar madrasah Aliyah dapat memiliki karakteristik sendiri dalam Pendidikan. Namun dalam prosesnya terdapat beberapa kendala, misalnya di madrasah tersebut masih kurang lengkap fasilitasnya seperti sekolah biasa. Selain itu ada hambatan utama dalam tata kelola madrasah Aliyah Al Qodir ini yaitu kurangnya jam pelajaran keagamaan. Sehingga sangat diperlukan fokus dan tambahan terhadap pelajaran muatan lokal di madrasah tersebut. Hal lainnya yang menjadi problem dari penelitian ini tentu tidak terlepas dari kurangnya keagamaan anak muda dizaman sekarang, sehingga adanya pelaksanaan kurikulum muatan lokal di madrasah Aliyah Al Qodir tersebut bisa menjadi solusi atas problem sebagaimana penjelasan di atas.

Oleh sebab itu penelitian ini menjadi menarik karena didirikannya Madrasah Aliyah Al Qodir ini kurang lebih dilatar belakangi atas tiga dasar alasan



pokok yaitu ; sebagai upaya penyempurnaan pendidikan pesantren, penyesuaian dengan pendidikan barat, dan usaha mengintegrasikan antara pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan barat.<sup>8</sup> hal ini menjadi bukti bahwa pesantren yang telah melahirkan madrasah telah mengikuti perkembangan zaman, agar tujuan untuk menjadikan setiap siswa agar bermoral, berakhlak mulia serta mampu menghadapi segala persoalan yang ada di era globalisasi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kurikulum muatan lokal kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan secara meluas serta detail tentang bagaimana manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan yang diterapkan di madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta. Sedangkan Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 diantaranya :

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai acuan model manajemen bagi seluruh sekolah-sekolah yang berada di Indonesia dan sebagai basis pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Ismail SM “*Dinamika Pesantren dan Madrasah*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002). hlm 226.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Agar mengetahui apa itu kurikulum muatan lokal kepesantrenan.
- b. Agar mengetahui evaluasi kurikulum muatan lokal kepesantrenan di madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan.
- c. Agar mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan.
- d. Serta untuk mengetahui apa saja hambatan kurikulum muatan lokal kepesantrenan di madrasah Aliyah Al Qodir.

## D. Kajian Pustaka

Kajian yang relevan ini meliputi penelitian yang pernah diteliti sebelumnya terkait dengan topik manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan. Kecenderungan dari penelitian sebelumnya peneliti akan menuliskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, penjelasan-penjelasan akan disampaikan sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian dengan judul *Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal program Kepesantrenan di Sekolah* menjelaskan bahwa penerapan manajemen kurikulum dilaksanakan sesuai dengan tujuan tidak hanya terpacu pada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Budaya saja.<sup>9</sup> Persamaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya yaitu pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Andika Wirabakti “Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal program Kepesantrenan di Sekolah” *Nizamul ‘Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 06, Nomor 1, 2021

manajemen kurikulum yang berfokus pada implementasi manajemen dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan pembelajar muatan lokal kepesantrenan. Perbedaan dalam jurnal Andika Wirabakti muatan lokal dan pembelajaran kepesantrenan bertujuan untuk peningkatan ilmu Agama (*Religijs Sance*), sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini muatan lokal kepesantrenan yang mempunyai tujuan untuk dijadikan karakteristik Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan.

*Kedua*, dalam jurnal *Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Sewon, Bantul, Yogyakarta* menjelaskan tentang manajemen budaya sekolah berbasis pesantren mengemukakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembangunan budaya sekolah berbasis pesantren dalam pengembangan karakteristik dengan kurikulum Kemenag 100% dan kurikulum pesantren 100%. Pelaksanaan pembentukan kurikulum mengikut sertakan penuh kepala sekolah dengan membentuk sebuah tim untuk mengatur semua kegiatan, penjadwalan, serta peninjauan dan pengawasan oleh bawahan pondok pesantren.<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah manajemen pembentukan kurikulum dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaanya pada budaya sekolah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum mengadopsi penuh dari pesantren sedangkan pelaksanaan kurikulum muatan lokal

---

<sup>10</sup> Lilik Ardiansyah dan Ahmad Dardiri "Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Sewon, Bantul, Yogyakarta" *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* Vol. 06, No. 1, 2018

kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir tetap menonjolkan kurikulum Kemenag dengan penyampaian yang berbeda.

*Ketiga*, penelitian dengan fokus yang sama dilakukan oleh Siti Nur Kayati dalam jurnalnya *Jurnal Implementasi Muatan Lokal berbais Pesantren di SMP A Wahid Hasyim Tebu Ireng Jombang* mengatakan bahwa SMP A Wahid Hasyim adalah sekolah yang dibawah pengawasan DIKNAS, yang mana sekolah formal yang mampu mengimplementasi kurikulum muatan lokal pesantren dengan jumlah alokasi waktu lebih banyak dibandingkan dengan sekolah formal lainnya.<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian ini sama sama meneliti muatan lokal kepesantrenan, akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian muatan lokal pesantren yang bertempat di sekolah formal sedangkan dalam penelitian ini manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan dilakukan di Madrasah Aliyah yang mana sudah berbasis keagamaan sebelumnya.

*Keempat*, menurut penelitian Amin Maghfuri dan Rasmuin dalam judul *Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20 (Analisis History Implementasi Kurikulum Madrasah)* menjelaskan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dinamika kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam sejarah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu periode pertumbuhan, pengembangan, dan penguatan eksistensi kurikulum madrasah berbasis

---

<sup>11</sup> Siti Nur Kayati “Jurnal Implementasi Muatan Lokal berbais Pesantren di SMP A Wahid Hasyim Tebu Ireng Jombang” *Jurnal Of Industri Engineering & Management Research* Vol 2, No 4, 2021

pesantren.<sup>12</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama hal membahas kurikulum madrasah berbasis pesantren yang menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan terdapat pada sub tema penelitian sebelumnya adalah sejarah kurikulum madrasah berbasis pesantren dan penelitian ini yakni pelaksanaan manajemen muatan lokal berbasis kepesantrenan.

*Kelima*, penelitian selanjutnya yaitu dengan judul *Manajemen Muatan Lokal MTs Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes* menjelaskan tentang isi kurikulum yang diterapkan yaitu dengan menggunakan teori campuran, namun dalam hal ini teori yang lebih utama digunakan adalah teori dari Diming yaitu PDCA (*Planing, Do, Chek, Actuating*) yang artinya perencanaan, pelaksanaan/evaluasi, dan tindak lanjut.<sup>13</sup> Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah membahas tentang manajemen kurikulum kepesantrena, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Yuliani Syafa'atunnisa fokus pada pelaksanaan manajemen studi atau pembelajaran yang diterapkan, pada skripsi ini akan membahas tentang proses keseluruhan manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan bukan terhadap studi atau pembelajarannya saja.

---

<sup>12</sup> Amin Maghfuri dan Rasmuni “Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20 (Analisis History Implementasi Kurikulum Madrasah)” *TADBIR : Studi Manajemen Pendidikan* Vol 03 No 1, 2019

<sup>13</sup> Yuliani Syafa'atunnisa “Manajemen Muatan Lokal MTs Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes” Skripsi, Purwokerto :IAIN Purwokerto. 2018, hlm vii

*Keenam*, selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurun 'Ainul Karimah yaitu *Manajemen Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilegok Kabupaten Banyumas* menjelaskan tentang manajemen muatan lokal berbasis pesantren yang disusun dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengawasan Kemenag dan yayasan di MTs Darussalam Cilegok menggunakan evaluasi kualitatif dan kuantitatif memiliki kendala kurangnya sarana internet untuk peserta didik serta kurangnya pengetahuan teknologi tenaga kependidikan.<sup>14</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen muatan lokal berbasis pesantren, perbedaan dalam penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen pembentukan muatan lokal berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen muatan lokal kepesantrenan yang akan menjadi ciri khas di Madrasah.

*Ketujuh*, dalam judul *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus MTs Miftahul Ulum Suren-ledokombo)* penelitian yang dilakukan oleh Aidha Lutfiah dalam Tesisnya mengemukakan bahwa dalam perencanaan kurikulum kepesantrenan yang dilakukan di MTs Muftahul Ulum Suren-Ledokombo melibatkan pihak pesantren dan Madrasah yaitu biro pendidikan dan biro kepesantrenan. Pada tahap ini kedua biro tersebut yang merancang kitab-kitab yang akan dijadikan rujukan maupun yang dipelajari di Madrasah dalam

---

<sup>14</sup> Nurun 'Ainul Karimah "Manajemen Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilegok Kabupaten Banyumas" Skripsi, Purwokerto : UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto. 2021. hlm v.

mengintegrasikan sistem pembelajaran peantren dalam kurikulum Madrasah yang terdapat pada komponen kurikulum yaitu materi Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh Kementrian Agama.<sup>15</sup> Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu metode merancang kurikulum kepesantrenan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu membahas keseluruhan manajemen kurikulum berbasis pesantren, dalam penelitian ini membahas tentang karakteristik madrasah dengan kurikulum muatan lokal kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen kurikulum**

Berkaitan dengan konsep kurikulum sebagai jantung pendidikan setidaknya dapat dibagi menjadi dua alasan yaitu karena kurikulum selalu berhubungan dengan sesuatu yang harus diajarkan. Sedangkan alasan yang kedua kurikulum merupakan gabungan dari pikiran, perbuatan serta kejujuran<sup>16</sup>. Kaitan dengan Manajemen ini merupakan kata yang berasal dari Bahasa Latin ‘*manus*’ yang artinya tangan dan ‘*agere*’ berarti melakukan. Kemudian 2 kata ini digabung menjadi *managere* dalam Bahasa Inggris yaitu kata kerja/ *to manage*, dan *management*/ kata benda, sedangkan

---

<sup>15</sup> Aidha Lutiah “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus MTs Miftahul Ulum Suren-ledokombo)”. Tesis, Jember : IAIN Jember, 2019. hlm 59.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2018.

*manager* untuk pelaku pekerjaan. Sedangkan kurikulum juga berasal dari Yunani ‘*curir*’ berarti pelaridan ‘*curere*’ tempat berpacu.

Maka dapat dilihat definisi kurikulum dalam konteks Pendidikan tersebut didefinisikan sebagai suatu lingkaran pembelajaran antara seorang guru dengan peserta didik atau siswa yang terlibat dalam lingkup tersebut. Sehingga dapat disimpulkan arti dari manajemen kurikulum muatan merupakan suatu pengelolaan yang berpedoman dalam kegiatan belajar dan mengajar dimana didalamnya melibatkan peran seluruh lembaga pendidikan tersebut demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan disetujui.

Mengenai hal ini manajemen kurikulum disebut sebagai substansi manajemen utama dalam sekolah. Prinsip utamanya agar proses selama pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dengan pencapaian belajar yang pasti. Dalam hal ini Syarifuddin berpendapat bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah rancangan kurikulum Pendidikan yang memiliki kedudukan sangat strategis dalam persoalan Pendidikan. Maka untuk mengimplementasikannya harus dengan landasan yang kokoh serta kuat.<sup>17</sup>

## **2. Muatan lokal**

### **a) Pengertian kurikulum muatan lokal**

Kurikulum muatan lokal didefinisikan sebagai kegiatan kurikuler yang mengembangkan suatu kompetensi namun disesuaikan dengan ciri khas daerah

---

<sup>17</sup> Syarifuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017. Hlm, 35-36



tertentu, termasuk salah satunya seperti di beberapa daerah yang materinya tidak mampu dikelompokkan ke dalam pelajaran yang tertera. Ketetapan tentang peraturan yang mengatur kurikulum 2013 yaitu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 79 Tahun 2014 pasal 3 tentang Muatan lokal Kurikulum 2013.

Adapun landasan sebagaimana berikut ;

Muatan lokal dikembangkan dalam empat prinsip : kesesuaian dengan usia peserta didik, kompetensi, fleksibilitas, pengaturan waktu dan aktivitas, serta fungsi pembelajaran untuk kepentingan nasional di era teknologi.<sup>18</sup>

Adapun dalam pasal 6 tentang peraturan muatan lokal yang dikembangkan dengan beberapa tahapan penting yaitu :

- a. Analisis konteks pada lingkungan alam, ataupun sosial budaya.
- b. Identifikasi muatan lokal.
- c. Perumusan kompetensi dasar disetiap muatan lokal
- d. Integrasi kompetensi dasar kedalam muatan lokal yang ringan.
- e. Penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran mandiri.
- f. Silabus dan penyusunan buku materi pembelajaran.<sup>19</sup>

Peraturan pasal 3 dan 6 di atas tersebut memiliki tujuan akan adanya kurikulum muatan lokal agar peserta didik mampu mempersiapkan materi supaya memiliki wawasan yang luas dan dekat dengan lingkungannya, sikap akhlak mulia,

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Nomor 79 Tahun 2014 Pasal 3 tentang Peraturan Muatan Lokal 2013 , [Permendikbud79-2014MuatanLokalK13.pdf \(ugm.ac.id\)](https://www.ugm.ac.id/Permendikbud79-2014MuatanLokalK13.pdf) diakses pada 30 mei 2022

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 79 Tahun 2014 pasal 6 tentang peraturan kurikulum muatan lokal tahun 2013, [Permendikbud79-2014MuatanLokalK13.pdf \(ugm.ac.id\)](https://www.ugm.ac.id/Permendikbud79-2014MuatanLokalK13.pdf) diakses pada 30 mei 2022

bersedia serta mampu melestarikan sumber daya alam disekitarnya, juga mampu meningkatkan kualitas sosial serta budaya didaerah masing-masing sesuai dengan perkembangan daerah tersebut.<sup>20</sup>

#### **b) Fungsi dan Prinsip kurikulum muatan lokal**

Kemudian ada pembagian terkait fungsi kurikulum muatan lokal juga dipetakan dari segi jenjang peserta didik, misalnya tingkat SD, SMP, SMA yang pada dasarnya tetap memiliki fungsi dan tujuan utama<sup>21</sup>. diantaranya yaitu :

1. Bahan pengajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.
2. Sumber belajar wilayah tersebut digunakan untuk menopang manfaat pendidikan atau sekolahan.
3. Agar siswa mampu mengenal karater daerah kelahirannya sendiri.
4. Siswa dapat memahami bagaimana lingkungan alam, sosial dan budaya bergerak dan berkembang.
5. Peserta didik ditanamkan rasa peduli kepada orang lain, baik tua ataupun muda.
6. Siswa dapat kebersamai lingkungannya serta siap menjadi masa depannya sendiri.

---

<sup>20</sup> Nurun Ai'nul Karimah, "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di Mts Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas" Purwokerto, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

<sup>21</sup> Qy Atqia, "Manajmene Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus di Mts Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Siramong Kabupaten Brebes)", *Skripsi UNNES*, Semarang, 2016, hlm. 70

Adapun pengembangan prinsip muatan lokal kepesantrenan lainnya<sup>22</sup>

diantaranya :

1. Materinya tidak boleh tumpang tindih dengan kurikulum nasional guna tidak boros SDM serta jam pelajaran.
2. Disesuaikan dengan semua kebutuhan sekolah dan para siswa. Hal ini bersifat ideal namun tetap harus melibatkan masyarakat atau wali peserta didiknya.
3. Memberikan manfaat yang layak bagi peserta didik, baik sekarang atau masa selanjutnya.
4. Tersedianya potensi ataupun bentuk SDM yang dapat mendukung sekolah, sehingga belajar menjadi mudah bagi peserta didik tersebut

Oleh karenanya berdasarkan penjelasan kurikulum muatan lokal di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai kurikulum muatan lokal merupakan sebuah kegiatan kulikuler yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan daerah serta bertujuan agar membentuk para peserta didik lebih berkualitas dalam melestarikan serta menumbuh kembangkan sumber daya alam.

#### c) **Perencanaan kurikulum muatan lokal**

Sebagaimana otonomi pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap sekolah dan guru supaya mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah, misalnya lingkungan petani, wirausaha, dan

---

<sup>22</sup> Qy Atqia, “Manajmene Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus di Mts Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes)”, hlm. 74-75

sebagainya<sup>23</sup>. Kemudian dalam proses perencanaan kurikulum muatan lokal ini disadari merupakan suatu hal yang sangat penting karena berkaitan erat dengan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah tersebut. sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu proyek yang disusun tentang apa yang dibutuhkan guna mencapai tujuan<sup>24</sup>. Kemudian kegiatan belajar ini berlangsung dilaksanakan secara rencana, sengaja, dengan bimbingan guru ataupun wali kelas, atau tenaga pendidik lainnya.

Sehingga perencanaan disini merancang serta menyusun apa yang hendak dicapai , dikembangkan pada peserta didik di sekolah tersebut. Hal apa yang perlu dipelajari dan penting bagi peserta didik, bagaimana persiapan metode pembelajaran, dan seterusnya yang menyesuaikan seorang peserta didik tersebut. sehingga kemudian akan ada yang dinamakan dengan proses evaluasi untuk melihat laju kembangnya peserta didik dalam belajar. Maka perencanaan pembelajaran disini sangat penting dilakukan dan sangat berkaitan dengan capaian pembelajaran itu sendiri terhadap peserta didik tersebut<sup>25</sup>.

#### d). **Pengorganisasian kurikulum muatan Lokal**

---

<sup>23</sup> Siti Zulfatun Khasanah dan Zainal Arifin, “Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”, *dalam jurnal Tadris*, Vol. 12, No. 1, 2017, hlm. 80

<sup>24</sup> Harjanto, *Perencanaan pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.2

<sup>25</sup> Jufri Dolong, “Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran”, 1(Januaru-Juni, 2016), hlm.71

Pengorganisasian dapat diartikan dalam dua pengertian secara umum, yaitu sebuah instansi ataupun lembaga misalnya kampus, sekolah, perusahaan, perkumpulan, badan pemerintahan. Sedangkan arti umum lainnya yaitu bagaimana seluruh pekerjaan dapat diatur dan dialokasikan terhadap para anggota. Oleh karenanya tujuan dari pengorganisasian tersebut dapat dengan mudah tercapai dengan efektif.

Pengorganisasian juga diartikan sebagai “*Nizham*”, yang berarti pengorganisasian sangat penting untuk mencapai tujuan yang sudah ditata dan dirumuskan diawal secara bersamaan. karena sebagaimana yang diketahui apabila sebuah perencanaan tidak teorganisir dengan rapi maka bisa jadi akan gagal bahkan tersingkirkan. Selain itu pengorganisasian pengalaman belajar bisa dalam bentuk unit mata pelajaran maupun progam. Misalnya beberapa pola pengorganisasian di suatu sekolah SD, dari situ lalu kemudian dilihat bagaimana segi pengorganisasian waktu atau jatah belajar tiap siswa, dan jatah mengajar setiap tenaga pendidik. Adapun selain itu fase belajar siswa, bagaimana strategi pembelajaran yang telah dikemas SD tersebut. Selain itu dilihat pula bagaimana pola pembagian setiap kelas kepada para peserta didik tersebut. Misalnya yang kebanyakan orang ketahui ada kelas putra dan kelas putri. Ada juga pola pengorganisasian lain seperti penamaan kelas, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan progam life skill dan lainnya<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2018. hlm 178-179

#### e). Pelaksanaan kurikulum muatan lokal

Dalam proses selama pelaksanaan kurikulum muatan lokal ini sangat perlu memperhatikan isi atau bahan ajar kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik. sehingga harus sesuai dengan prinsip kurikulum yaitu : mengandung bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik, dan didasarkan standar kompetensi kelulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang sudah dan telah ditetapkan<sup>27</sup>. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan muatan lokal sebagai berikut<sup>28</sup>:

1. Muatan lokal diajarkan kepada setiap kelas mulai dari satuan pendidikan sampai pendidikan menengah. Maka, khusus pra satuan muatan lokal ini tidak memuat bentuk seperti mata pelajaran.
2. Muatan lokal ini dilaksanakan sebagai sebuah mata pelajaran yang tersendiri, atau bisa dengan dipadukan kepada bahan ajar lainnya dan pengembangan belajar lainnya.
3. Waktu pelaksanaan terhitung sejak 2 jam perminggu jika berupa mata pelajaran muatan lokal khusus.
4. Muatan lokal ini harus dilaksanakan selama satu semester hingga tiga tahunan sampai selesai.

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 88-89

<sup>28</sup> Hamid Khoiri, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah" Tesis, Pascasarjana IAIN Metro, 2019.

5. Proses pembelajaran muatan lokal mencakup aspek *kognitif, afektif, psikomotor, serta action*.
6. Penilaiannya menggunakan kerja, produk, serta portofolio.
7. Setiap satuan pendidikan dapat menentukan satu atau lebih mata pelajaran muatan lokal.
8. Setiap penyelenggaraannya dilaksanakan tergantung sesuai dengan satuan pendidikan.
9. Apabila satuan pendidikan tidak memiliki tenaga kerja khusus maka dibolehkan bekerjasama dengan pihak lainnya.

**f). Evaluasi kurikulum muatan lokal**

Evaluasi disini merupakan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah progam yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan utama dari sebuah lembaga tersebut<sup>29</sup>. Selain itu evaluasi juga sebagai salah satu komponen terakhir yang sangat penting bagi guru untuk mengetahui seberapa efektifkah kurikulum muatan lokal yang dikembangkan di sekolah tersebut. Cara agar mendapatkan hasil evaluasi ini di sekolah guru bisa melakukan ujian lisan dan tulis baik pada periode ujian ahir semester atau ujian pertengahan semester dan

---

<sup>29</sup> Munif Rofi'atur Rohmah, Zainal Arifin, "Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MPAK) MAN 1 Surakarta", dalam *jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 2, No. 2, 2017, hlm, 381

sebagainya<sup>30</sup>. Inilah kemudian menjadi bagian dari evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini.

Dalam mengembangkan dan memperbaiki kurikulum sekolah selalu melakukan kegiatan evaluasi secara bertahap dan rutin. Hal ini berisikan bagaimana rangka menilai keberhasilan siswa tersebut beserta dengan program pembelajaran materi dan isi kurikulumnya. Namun guru yang benar-benar ingin mengajar peserta didiknya pasti akan berusaha semaksimal mungkin bagaimana agar materi tersebut dapat diterima siswa dan dipahaminya berdasarkan kondisinya masing-masing. Kondisi disini ialah kondisi peserta didik, lingkungan dan dukungan. Oleh karenanya kegiatan evaluasi ini sangat diperlukan bagi setiap sekolah yang mengampu kurikulumnya masing-masing.

### **3. Kurikulum Muatan Lokal kepesantrenan**

Pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam tradisional yang dikenal di Indonesia. Pesantren ini bertujuan untuk mendalami ilmu keagamaan lebih dalam serta mengimplementasikan ilmunya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini secara gamblang dapat kita lihat bahwa kurikulum pesantren sangatlah penting karena merupakan suatu pedoman yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Islam atau pesantren. Didalamnya mengkaji banyak ilmu-ilmu atau kitab klasik, seperti ilmu fiqh, ilmu hukum, ilmu nahwu, dan ilmu shorof. Namun, kurikulum pesantren yang

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2-3



ada di Indonesia ini cenderung memiliki kepemimpinan yang otoriter karena kebanyakan peraturan pesantren ini dibuat berdasarkan keputusan oleh kiai.<sup>31</sup>

Selanjutnya mengenai kurikulum kepesantrenan yang diasuh langsung oleh kyai justru terbilang dapat menempuh kebijakan dengan dua jalur : *pertama*, adalah setiap para santri terlibat dalam Pendidikan umum sehingga bisa melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya, *kedua* adalah setiap para siswa umum diwajibkan mengikuti kegiatan kepesantrenan.<sup>32</sup>

Dalam hal kurikulum kepesantrenan ini juga diterapkan di Madrasah Aliyah Al Qodir dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan sebuah kurikulum, serta mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yudian Wahyudi bahwa pesantren harus bisa menyeimbangkan antara sains dan keagamaan, agar mampu memiliki daya pikir kritis serta akhlak yang bagus.<sup>33</sup> Kemudian hal inilah yang menjadi tugas serta kewajiban sebagai bangsa Indonesia agar tetap memperhatikan bahan ajar yang perlu dan penting untuk kembang kreatif peserta didik disekolah dengan tujuan masa depan yang cerah.

---

<sup>31</sup> Nurun Ai'nul Karimah, "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di Mts Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas".

<sup>32</sup> Hamid Khoiri, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah" Tesis, IAIN Metro. 2019. hlm 46-48

<sup>33</sup> Yudian Wahyudi, *Pembaruan Islam Yudian Wahyudi; Komparasi dengan Hasbi Ash Shiddieqy, Hazairin, Nurcholis Madjid dan Quraish Shihab*, Suka Press. Yogyakarta, 2021, hlm 34

#### **4. Pondok Pesantren Al Qodir Cangkringan**

Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Masrur Ahmad MZ yang terletak di dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al Qodir ini berbentuk Salaf. Visi dari Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir adalah dapat bertanggung jawab serta ikut dalam membangun karakter dan moral masyarakat agar lebih Islami. Saat ini pondok pesantren Al Qodir masih mempertahankan bentuk pendidikan Salafiyah akan tetapi dengan mengikuti perkembangan zaman Pondok Pesantren Al Qodir telah membangun Madrasah yang dinaungi oleh pesantren dari Taman Kanak Al Qodir, Madrasah Ibtidaiyah Al Qodir, Madrasah Tsanawiyah Al Qodir, dan Madrasah Aliyah Al Qodir.

Namun seiring berjalannya waktu madrasah - madrasah tersebut tidak hanya menerima santri yang bermukim dipondok saja akan tetapi masih banyak santri atau peserta didik yang laju dari rumah ke sekolah. Tujuan dari adanya madrasah di Pondok Pesantren Salafiyah Al Qodir ini selain mengikuti perkembangan zaman akan tetapi juga untuk merealisasikan visi misi Pondok tersebut. Maksudnya ialah disamping ikut mebgaji kitab-kitab kuning harus diseimbangkan dengan pendidikan formal yang ada dimadrasah atau di kuliah. Mahasantri di Ponpes Al Qodir juga beragam ada yang dari UIN SUKA, UGM, UNY, AMIKOM, UAD, UII.<sup>34</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

---

<sup>34</sup> Marzuki, Miftahuddin, dan M. Murdiono, "Tipologi Perubahan dan Model Pendidikan Multikultural Pesantren Salaf" 2010.

### 1. Jenis metode penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai data manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini mengungkap realitas dalam masalah penelitian secara mendalam, sehingga memunculkan gagasan baru dengan menyesuaikan antara masalah penelitian dengan kenyataan dilapangan.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dari lapangan secara alami dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif untuk mengungkap data secara mendalam sehingga memungkinkan untuk mengemukakan atau memahami tentang manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan.

### 2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Karena didalam madrasah mengelola kurikulum muatan lokal kepesantrenan. Waktu penelitian dilaksanakan pada 28 bulan Juli 2022 sampai September 2022.

### 3. Subyek Penelitian

---

<sup>35</sup> Rinduan zain. *Hand Out Metode Penelitian 2* (Yogyakarta; Uin Sunan Kalijaga 2019)

Subyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal kepesantrenan di MA Al Qodir Cangkringan. Dalam penelitian ini subyek yang dimaksud adalah Muhamad Zaqi Albana, M.Pd (Kepala Madrasah) yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan manajemen kurikulum di madrasah Aliyah Al Qodir. Kemudian, Lutfi Nurul Aini, S.Pd (Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Al Qodir), Fathunnajah. S. Pd. (Wakil kurikulum kepesantrenan), M. Dzul Fahmi, M.Hum (guru mata pelajaran Amsilati), Chairi Shoffa Masrur (guru Mata pelajaran Alala), Pathra Hidayatullah (Guru mata pelajaran Taqrib), dan peserta didik Kelas Ulya 2 Muhammad Ainul Yaqin, Wustho 1 Arya Nurcahyono, Ula 2 Lulu Karimah, Ula 1 Yusron Fahmi Isnani, Dan Kelas Wustho 2 Umar Said.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga guru dalam bidang yang diajar dan lima peserta didik yang mewakili disetiap tingkat kelasnya masing-masing. Sehingga pengemabilan sampel ini disebut menggunakan *nonprobability sampling* yang merupakan pengambilan sampel namun tidak memberikan peluang atau peluang sama bagi setiap sampel ataupun anggota populasi.<sup>36</sup> Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan sebuah pengambilan sampel namun mempertimbangkan hal tertentu misalnya mengetahui, memahami, dan mengalami masalah yang diteliti.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm 219.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. hlm 219.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi diantaranya :

##### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati lapangan, serta mencatat fenomena terhadap kegiatan yang berlangsung ketika penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mencatat hal-hal penting yang ditemui saat diantaranya yaitu : berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada di MA Al Qodir tersebut. Selain itu juga melakukan penelitian tentang bag

##### b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan *Indepth interviews* atau wawancara yang mendalam dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara merupakan proses tanya jawab untuk menggali informasi kepada responden yang dianggap mengetahui, mengalami, serta mendalami terhadap suatu objek. Dalam menggunakan metode ini harus menampilkan komunikasi timbal balik antara seorang peneliti dengan subjek yang diteliti.<sup>39</sup> Diantara responden yang akan diwawancarai dalam penelitian terbagi menjadi beberapa diantaranya melakukan wawancara dengan satu kepala madrasah, kepala bidang kurikulum madrasah, wakil kurikulum

---

<sup>38</sup> Nana Syaodih sukamadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>39</sup> Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, .(Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020).

kepesantrenan, tiga guru dibidang materi yang diajar seperti mata pelajaran *Amtsilati*, *Alala*, dan *Taqrib*, serta lima peserta didik yang mewakili ditingkat kelasnya masing-masing.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sangat penting dalam sebuah penelitian termasuk unggul untuk memperkuat sebuah data dalam penelitian kualitatif. Tujuan adanya dokumentasi ini adalah dapat memberikan informasi baik dalam bentuk rekam jejak seperti foto, tulisan, atau video.<sup>40</sup> Sedangkan dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen tertulis dan gambar untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian tersebut.

### 5. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data Marguerite Lodico yang memperhatikan beberapa tahapan diantaranya ; *transkrip*, *coding*, *gruping*, *comparing* dan *contrasting* .

Adapun pengertian transkrip adalah sebuah tahap awal dalam mengelola sebuah analisis data kualitatif yang merupakan tulisan apa adanya namun berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian di lapangan. Sedangkan *Coding* adalah proses mengidentifikasi perbedaan antara data yang variabel dengan memberikan sebuah label pada jawaban responden namun menggunakan pola atau tema tertentu. *Grouping*, mengelompokkan data dilapangan tentang persamaan serta perbedaan pada

---

<sup>40</sup> Fitri Nur Mahmudah, Analisis data penelitian kualitatif manajemen pendidikan berbaiss software Atlas, . TI 8 (Yogyakarta. UAD Press, 2021) hlm. 21.

pola atau tema tertentu, sehingga diharapkan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. *Comparing* dan *contrasting*, pada tahapan ini peneliti sudah dapat menarasikan antara persamaan dan perbedaan dari jawaban responden dengan memasukkan opini peneliti. Selanjutnya peneliti akan membandingkan dengan kenyataan dilapangan dan kajian teoritis.<sup>41</sup>

#### 6. Teknik keabsahan data

Proses keabsahan data dalam penelitian ini untuk menguji data yang telah diperoleh saat penelitian menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber yang ada. Triangulasi merupakan metode yang digunakan sebagai perbandingan sebuah data dengan proses *cross check* melalui beberapa sumber lalu kemudian dapat dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan serta disimpulkan. Sedangkan triangulasi teknik adalah sebuah proses *cross check* dengan sumber data yang sama namun dengan tehnik berbeda.<sup>42</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian sistematika ini menggambarkan penelitian secara sistematis, teratur, dan saling terkait. Penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Kepesantrenan Pada Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan” terbagi menjadi lima sub bab dengan rincian sebagai berikut;

---

<sup>41</sup> Rinduan zain. *Hand Out Metode penelitian 2* (Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2020).

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. hlm 219

**Bab pertama** memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian. Komponen ini menjadi penting agar dapat diketahui alur atau struktur yang jelas dalam proses penelitian dibab-bab selanjutnya.

**Bab kedua** berisi tentang kajian tinjauan umum atau gambaran umum objek penelitian di Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan. Seperti profil singkat sekolahan, bagaimana asal mula atau sejarah singkat didirikannya madrasah Alyah Al Qodir, dan visi misi sekolahan, serta kondisi dan adanya sarana prasarana yang melengkapi siswa tersebut dalam belajar.

**Bab ketiga** menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan. Misalnya mendeskripsikan apa pengertian dari manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan, apa saja landasan kurikulum muatan lokal kepesantrenan, apa saja fungsi dan tujuan kurikulum muatan lokal kepesantrenan, dan bagaimana sajakah langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum muatan lokal kepesantrenan. Selain itu penulis disini juga sepenuhnya akan memfokuskan pada uraian tentang hasil penelitian di madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan tentang bagaimana sajakah proses pengelolaan pelaksanaan kurikulum muatan lokal kepesantrenan yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Kemudian sampai dengan mendeskripsikan apa saja hambatan kurikulum muatan lokal kepesantrenan sebagai tantangan yang sedang dihadapi oleh sekolah tersebut.



**Bab keempat** akhir ini penulis akan menguraikan kesimpulan secara ringkas dan tepat berdasarkan rumusan masalah di atas serta memberikan saran untuk penelitian kedepannya. Kemudian dilanjutkan dengan mencantumkan daftar pustaka sebagai sumber penting dalam sebuah penelitian, gambar atau dokumentasi pendukung serta lampiran sampai dengan instrumen pengumpulan data.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka tulisan ini dapat disimpulkan menjadi dua hal, diantaranya :

1. Manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di MA Al Qodir ini terbagi menjadi 3 berikut ;
  - a. *Perencanaan* manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di madrasah aliyah Al Qodir ini terangkum dalam KTSP/ kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang berisikan tentang bagaimana visi misi madrasah, tujuan, target jangka dekat dan panjang, strategi pengembangan atau pembelajaran, struktur muatan kurikulum dan organisasi pengajar. Se jauh penelitian ini penulis menemukan bahwa perencanaan yang disiapkan oleh MA Al Qodir ini sudah terbilang sesuai dengan peraturan perundangan pada pasal 6 tentang beberapa hal yang penting dalam menjalankan kurikulum muatan lokal. Selain itu adapula kalender akademiknya sebagai penanda planning jangka panjang kegiatan di MA Al Qodir tersebut. disela kegiatannya tersebut kemudian MA Al Qodir memiliki rapat rutin antara pesantren dengan madrasahnyanya.
  - b. *Pengorganisasian* disetiap rapat memiliki koordinator bagian masing-masing. Namun ada rencana kedepan ingin setiap rapat didiniyah akan diadakan wali kelasnya supaya ikut andil dalam mengawasi dan melaporkan target kerjanya

masing-masing. Adapun pembagian kelas beserta dengan mata pelajarannya disusun berdasarkan tawaran dan penentuan dari pihak berwenang. Sedangkan setiap guru memiliki jadwal mengajar rata-rata dalam diniyyah dua kali dalam seminggu. Mengampu siswa berbeda, seperti ula satu lebih banyak santrinya, ula dua lumayan, wusto dan ulya sedikit, jadi terbilang semakin tinggi kelasnya semakin sedikit peserta didiknya.

- c. *Pelaksanaan* manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di madrasah aliyah Al Qodir ini berdasarkan hasil pengamatan wawancara dengan guru, kepala sekolah, wakil kepala, dan kepala bidang kurikulum, serta peserta didik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya kurang terbilang lancar atau sesuai. Karena adanya hambatan-hambatan yang menjadi sumber penyebab terhambatnya pelaksanaan perencanaan sesuai dengan yang diharapkan madrasah tersebut. Adapun pelaksanaannya pada setiap peserta didik diharapkan memiliki kedisiplinan dan ditegaskan pada akhlak kepada guru atau kiai. Sedangkan hal lainnya dari segi pelaksanaan setiap peserta didik diharapkan bisa khatam mengaji ataupun belajar kitab selama dipesantren sekaligus madrasahnyanya.
- d. *Evaluasi* dalam hasil pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan di madrasah aliyah Al Qodir ini dapat disimpulkan menjadi beberapa, diantaranya ada evaluasi bagi peserta didik yaitu tes lisan, tes tulis serta tes praktik. Selain itu ada evaluasi yang dilaksanakan setiap 1 tahun. Sedangkan berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara terprogram,

permasalahan implementasi manajemen kurikulum muatan lokal di MA Al Qodir ini dapat diketahui kekurangan dan keunggulannya dengan gerakan evaluasi tersebut. Hal ini akan meringankan untuk melakukan rencana pada tahun pelajaran selanjutnya.

2. Adapun faktor penghambat dan pendukung terhadap manajemen kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Al Qodir. Diantara penghambatnya yaitu kurangnya motivasi dari siswa tersebut. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sekolah mampu mengakomodir serta menerapkan mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan kondisi serta lingkungannya. Sehingga hal ini memudahkan sekolah untuk mendidik serta merawat peserta didik tersebut supaya lebih efektif.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini penulis fokus mengkaji manajemen kurikulum muatan lokal kepesantrenan. Oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian bagaimana proses manajemen kurikulum muatan lokal tersebut. Selain itu dalam proses menulis penelitian ini, tentu penulis tidak lepas dari kesalahan. Demi mutu peningkatan pendidikan dalam sumbasing karya ilmiah diranah akademisi maka alangkah baiknya apabila penelitian ini dikembangkan lebih lanjut. Selain dapat menghasilkan sebuah ide pelaksanaan yang baru ataupun bisa dipraktikkan langsung di madrasah aliyah Al Qodir tersebut. meski dengan catatan adanya kerjasama antar lembaga, kepala

sekolah, serta sumber daya manusia yang terpenuhi. Oleh karenanya penulis cukupkan sampai disini semoga penelitian ini bisa menjadi kebaruan dibidang akademik terkhusus bidang manajmen pendidikan Islam.





**Gambar 2.0 dokumentasi peserta didik diruang kelas dan rapat guru .**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).
- Arifi, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Arifin, Khasanah, Siti Zulfatun dan Zainal, “Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”, *dalam jurnal Tadris*, Vol. 12, No. 1, 2017.
- Arifin, Rohmah Munif Rofi’atur, Zainal, “Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Progam Keagamaan (MPAK) MAN 1 Surakarta”, *dalam jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 2, No. 2, 2017.
- Arifin, Hurna , Nawa dan Zainal, “Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren”, *dalam jurnal Ta’dib : Journal of Islamic Education*, 2016.
- Al, Hardani Ahyar Et., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020).
- Amiruddin, Syarafuddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan :Perdana Publishing, 2017) Cet-1,
- Atqia, Qy, “Manajmene Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes)”, *Skripsi Unnes*, Semarang, 2016, .. 70
- Calam, Ahmad, Qumati, Amnah, “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan”, *Dalam Jurnal Ilmiah Saintikom Sains Dan Computer*, Vol. 15, No. 1, 2016, . 55-56
- Dardiri, Lilik Ardiansyah Dan Ahmad “Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Sewon, Bantul, Yogyakarta” *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi* Vol. 06, No. 1, 2018
- DM, Herman, “Sejarah Pesantren Di Indonesia” *Dalam Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 6, No. 2, 2013, .. 146
- Fahrudin, Hidayat, T., Rizal, A. S., “Pola Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islam” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*. 2018. . Vii(1), 9-19.

- Haedari, Amin, "Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Kompleksitas Global" (Jakarta : Ird Press, 2006)
- Juheidi, Didi, "Dinamika Peran Madrasah Dalam Memajukan Pendidikan Di Indonesia" Dalam Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 1, No. 1, 2014. . 5
- Karimah, Nurun 'Ainul "Manajemen Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Mts Darussalam Cilegok Kabupaten Banyumas" Skripsi, Purwokerto : Uin Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto. 2021. . V.
- Karsiwan, Fajartriani, Tia, And Wawan. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah." Dalam Jurnal Educatio Fkip Unma, Vol. 7, No.1, 2021, .. 162-168.
- Kayati, Siti Nur "Jurnal Implementasi Muatan Lokal Berbais Pesantren Di Smp A Wahid Hasyim Tebu Ireng Jombang" Jurnal Of Industri Engineering & Management Research Vol 2, No 4, 2021
- Khoiri, Hamid, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah" Tesis, Pascasarjana Iain Mettro, 2019.  
KTSP Madrasah Aliyah Al Qodir Tahun 2021/2023 diambil pada 13 dan 14 Agustus
- Lutiah, Aidha, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Mts Miftahul Ulum Suren-Ledokombo)". Tesis, Jember : Iain Jember, 2019. . 59.
- Mahmudah, Fitri Nur, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbaiss Software Atlas*, . Ti 8 (Yogyakarta. Uad Press, 2021) .. 21.
- Mansur, Nurdin, "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pendidikan" Dalam Jurnal Ilmiah Didakta, Vol. 13, No. 1, 2012, .. 70-71
- Masluhuddin, "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Di Mts Al Nahdlah Depok", Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020
- Murdino, Marzuki, Miftahuddin, Dan M., "Tipologi Perubahan Dan Model Pendidikan Multikultural Pesantren Salaf" 2010.
- Nsbi, Ibrahim, "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis" Dalam Jurnal Idaarah, Vol. 1, No.
- Nur, Azhar M., "Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum" Dalam Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. Xii, No. 1, 2011, . 60-61
- Rasmuni, Amin Maghfuri, "Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20 (Analisis History Implementasi Kurikulum Madrasah)" Tadbir : Studi Manajemen Pendidikan Vol 03 No 1, 2019



- RI, Permendikbud No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Tentang Pengembangan Muatan Lokal.
- RI. Permendikbud, No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Tentang Pengembangan Muatan Lokal.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), . 57.
- SM, Ismail “Dinamika Pesantren Dan Madrasah” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002). . 226.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), . 219.
- Sukamadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Pt Remaja Rosdakarya, 2013).
- Syafa’atunnisa, Yuliani, “Manajemen Muatan Lokal Mts Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes” Skripsi, Purwokerto :Iain Purwokerto. 2018, . Vii
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu\\_2003\\_no\\_20\\_sistem\\_pendidikan\\_nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu_2003_no_20_sistem_pendidikan_nasional.pdf) Diakses Pada 13 April
- Undang-Undang Nomor 79 Tahun 2014 Pasal 3 Tentang Peraturan Muatan Lokal 2013 , [Permendikbud79-2014muatanlokalk13.Pdf \(Ugm.Ac.Id\)](#) Diakses Pada 30 Mei 2022
- Undang-Undang Nomor 79 Tahun 2014 Pasal 6 Tentang Peraturan Kurikulum Muatan Lokal Tahun 2013, [Permendikbud79-2014muatanlokalk13.Pdf \(Ugm.Ac.Id\)](#) Diakses Pada 30 Mei 2022
- Wahyudi, Yudian, *Pembaruan Islam Yudian Wahyudi; Komparasi Dengan Hasbi Ash Shiddieqy, Hazairin, Nurcholis Madjid Dan Quraish Shihab*, Suka Press. Ypgyakarta, 2021, . 34
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00

- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Fathunnajah. S. Pd. (Wakil Kurikulum Kepesantrenan) Pada Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 16.00
- Wawancara Dengan Guru Chairi Shoffa Masrur (Guru mata pelajaran Alala) Pada Tanggal 15 Agustus Pukul 15.26
- Wawancara Dengan Guru M. Dzul Fahmi , M.Hum (Guru Amsilati) Pada 15 Agustus Pukul 15.24
- Wawancara Dengan Guru Ma Al Qodir Chairi Shoffa Masrur (Guru Mata Pelajaran Alala) Pada Tanggal 15 Agustus Pukul 15.20
- Wawancara Dengan Guru Ma Al Qodir M. Dzul Fahmi, M.Hum (Guru mata pelajaran Amsilati) Pada Tanggal 15 Agustus Pukul 15.30
- Wawancara Dengan Guru Pathra Hidayatullah (Guru mata pelajaran Taqrib) Pada 15 Agustus Pukul 15.25
- Wawancara Dengan Guru Pathra Hidayatullah (Guru mata pelajaran Taqrib) Pada 15 Agustus Pukul 15.24
- Wawancara Dengan Guru Pathra Hidayatullah (Guru mata pelajaran Taqrib) Pada 15 Agustus Pukul 15.23
- Wawancara Dengan Guru Pathra Hidayatullah (Guru mata pelajaran Taqrib) Pada 15 Agustus Pukul 15.23

Wawancara Dengan Lutfi Nurul Aini, S.Pd (Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Al Qodir) Pada Tanggal 15 Agustus Pukul 15.00

Wawancara Dengan Muhamad Zaqi Albana, M.Pd (Kepala Madrasah) Pada Tanggal 15 Agustus Pukul 16.00-17.00

Wawancara Dengan Muhamad Zaqi Albana, M.Pd (Kepala Madrasah) Pada Tanggal 15 Agustus Pukul 16.00-17.00

Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas Ulya 2 Muhammad Ainul Yaqin, Wustho 1 Arya Nurcahyono, Ula 2 Lulu Karimah, Ula 1 Yusron Fahmi Isnani, Dan Kelas Wustho 2 Umar Said. Pada Tanggal 16 Agustus Pukul 08.00

Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas Ulya 2 Muhammad Ainul Yaqin, Wustho 1 Arya Nurcahyono, Ula 2 Lulu Karimah, Ula 1 Yusron Fahmi Isnani, Dan Kelas Wustho 2 Umar Said. Pada Tanggal 16 Agustus Pukul 08.00

Wirabhakti, Andhika, “Impelemntasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Progsn Kepesantrenan Ii Sekolah” Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Slam (Jmpi), Vol. 6, No. 1, 2021, . 54.

Zain, Zain. *Hand Out Metode Penelitian 2* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2020).